

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mem baca merupakan salah satu aspek penting dalam ke trampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang, terutama bagi siswa untuk mencapai kompetensi dasar dalam Bahasa. Mem baca memiliki peran yang sangat besar dalam memperluas pengetahuan, pengalaman, dan daya pikir seseorang, sehingga dapat menciptakan kemajuan zaman yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan pancasila, mem baca memainkan peran yang sangat penting dalam membangun kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mem baca, siswa dapat memperoleh informasi yang akurat dan dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan mengambil keputusan yang lebih baik.

Kemampuan mem baca dan menulis di tingkat sekolah dasar memang merupakan fondasi penting dalam penguasaan bahasa. Seperti yang dikemukakan oleh Ariantoni (2018), pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Di sekolah dasar, anak-anak berada pada tahap kritis dalam perkembangan keterampilan bahasa mereka. Melalui berbagai aktivitas mem baca, siswa diperkenalkan pada berbagai jenis teks, seperti cerita, puisi, dan artikel, yang dapat membantu mereka memahami struktur

bahasa serta memperkaya kosa kata. Selain itu, praktik menulis memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka secara tertulis, sekaligus melatih kemampuan mereka dalam menghasilkan teks yang koheren.

Hasil penelitian Wirahyuni (2019) menunjukkan bahwa untuk memperoleh kemampuan membaca yang baik, terdapat tiga syarat utama yang perlu dipenuhi. Pertama, kemampuan untuk membunyikan lambang-lambang tulisan, yang merupakan dasar dalam proses membaca. Kedua, penguasaan kosa kata, yang penting untuk memahami arti dan makna kata-kata yang dibaca. Ketiga, pemahaman terhadap bahasa secara keseluruhan, yang akan mendukung kemampuan membaca yang lebih dalam dan bermakna. Dengan memenuhi ketiga syarat ini, seseorang akan lebih mampu memahami teks yang dibaca, sehingga meningkatkan kemampuan literasi mereka secara keseluruhan.

Penelitian Wirahyuni (2019) menekankan pentingnya kemampuan membaca permulaan yang diajarkan pada siswa di kelas I dan II. Pada tahap ini, siswa diharapkan dapat memenuhi tiga syarat utama dalam kemampuan membaca, yaitu kemampuan membaca lambang-lambang, penguasaan kata, kemahiran Bahasa. Tujuan dari pendidikan membaca di tingkat permulaan ini adalah untuk memberi dasar yang kuat bagi siswa dalam memahami teks serta menyuarakan tulisan dengan intonasi yang tepat. Dengan penguasaan yang baik pada tahap ini, diharapkan siswa dapat melanjutkan ke pembelajaran membaca yang

lebih kompleks di tingkat lanjut. Hidayah (2016) menyebutkan bahwa membaca permulaan pada siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode SAS (Struktur Analistik Sintetik) dengan peningkatan 46,8 atau 15 peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran membaca sangat penting dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi setiap manusia, khususnya bagi peserta didik apalagi pada siswa sekolah dasar. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan diperlukan metode dan media yang tepat. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa siswa kelas 2 SDN Girikerto 1 saat ini masih mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pembelajaran pada tiap-tiap muatan pelajaran. Hal ini dikarenakan seberapa besar siswa mengalami kesulitan membaca, yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2 SDN Girikerto 1 masih belum bisa optimal dikarenakan ada beberapa kendala salah satunya yaitu siswa kelas 2 SDN Girikerto 1 masih belum lancar membaca, sehingga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia dan berimbas terhadap muatan pembelajaran yang lainnya. Kemampuan membaca anak masih dalam membaca permulaan. Membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bias membaca (Dalman, 2017).

Ke-tidakseimbangan antara kemampuan membaca dan kemampuan memahami informasi dari lisan dapat menjadi tantangan serius dalam proses belajar mengajar. Anak-anak yang dapat menangkap informasi melalui lisan dengan baik, tetapi tidak dapat membaca dengan lancar, mungkin akan mengalami kesulitan dalam situasi di mana pemahaman tulisan sangat penting. Kondisi ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam subjek-subjek yang memerlukan bacaan, seperti sains, ilmu sosial, dan pengetahuan umum. Misalnya, dalam tes tertulis atau saat perlu merujuk pada buku teks, kemampuan membaca menjadi sangat krusial. Jika mereka tidak dapat membaca dan memahami teks dengan baik, maka mereka akan kesulitan untuk mendapatkan dan mengolah informasi yang diperlukan. Hal ini terjadi karena cara pengajaran dan metode yang digunakan guru tidak berhasil. Metode yang digunakannya adalah metode ceramah.

Peneliti dapat merujuk pada hasil penelitian Wirahyuni (2019) yang menyatakan bahwa SAS pada tahap ini tanpa buku salah satunya menggunakan media *education card*. Beberapa tahapan SAS dengan media *education card*, yaitu : 1) Menampilkan gambar sambil bercerita, 2) guru menunjukkan sebuah gambar, kemudian siswa disuruh mengucapkan apa yang dilihat pada gambar tersebut dengan kalimatnya sendiri dengan hal ini siswa belajar membaca gambar, 3) setelah siswa dapat membaca dengan beberapa gambar yang diperlihatkan oleh guru dengan kalimat yang benar, guru dapat meletakkan kartu kalimat dan siswa

mengulanginya, 4) setelah siswa dapat membaca tulisan, dibawah gambar sedikit demi sedikit gambar dikurangi sehingga pada akhirnya mereka dapat membaca tanpa dibantu dengan kartu bergambar, 5) jika proses belajar berjalan dengan baik, maka siswa akan mendengar dan melihat adanya kelompok-kelompok yang diucapkan atau dibacakan, 6) setelah mengenali huruf, huruf dalam kalimat diuraikan, huruf-huruf itu dirangkaikan lagi menjadi suku kata dan suku kata menjadi sebuah kalimat.

Dari hasil beberapa penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa metode SAS dan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar, maka peneliti tertarik terhadap metode *Struktur Analitik Sintetik* (SAS) dengan media kartu bergambar yang akan diterapkan dalam mengatasi permasalahan siswa kelas 2 SDN Girikerto 1, yang seharusnya sudah dapat membaca permulaan tapi pada kenyataan siswa kelas 2 SDN Girikerto 1 sebagian siswa belum lancar membaca, dan masih membaca pada taraf mengeja.

Dari beberapa sumber diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa belum dapat membaca dan mengenali huruf dengan baik, sehingga ketuntasan pembelajaran membaca permulaan dianggap belum selesai. Hal ini disebabkan dari pengaruh metode yang digunakan, adalah metode ceramah dan Tanya jawab. Oleh sebab itu, peneliti tertarik menggunakan metode SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan untuk mencapai tujuan standar kompetensi, kompetensi

dasar siswa mampu membaca permulaan yaitu dapat melafalkan huruf, suku kata, dan melafalkan kata secara lancar serta dapat membaca kalimat sederhana.

Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode struktur analitik sintetik (SAS) dengan media kartu bergambar pada siswa kelas 2 sdn girikerito 1”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) menggunakan media kartu bergambar pada siswa kelas 2 SDN GIRIKERTO 1?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode *Struktur Analitik Sintetik* (SAS) pada siswa kelas 2 SDN GIRIKERTO 1?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat di simpulkan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran metode *Struktur Analitik Sintetik* (SAS) dengan media kartu bergambar dalam

meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 2 SDN GIRIKERTO 1.

2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan metode *Struktur Analitik Sintetik* (SAS) dengan media kartu bergambar pada siswa kelas 2 SDN GIRIKERTO 1.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan bias bermanfaat, baik secara teori maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmiah mengenai penerapan metode *Struktur Analitik Sintetik* (SAS) dengan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar kelas rendah atau kelas awal.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di lembaga pendidikan khususnya di SDN Girikerto 1.

- b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang menejemen pembelajaran, khususnya penerapan proses belajar mengajar yang efektif.

c. Manfaat bagi siswa

Sebagai sarana pembelajaran bagi siswa kelas 2 SDN GIRIKERTO 1 dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

E. Definisi istilah

1. Kemampuan membaca permulaan

Kemampuan membaca permulaan merupakan suatu kemampuan siswa dalam mengenal huruf, suku kata, kata kemudian membentuk kesatuan bunyi kalimat.

2. Metode Struktur Analiti Sintetik (SAS)

SAS merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula atau kelas rendah.

3. Media kartu bergambar

Kartu bergambar merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi atau pesan yang akan disampaikan kepada siswa, dengan menggunakan kartu gambar yang diberi sesuai gambar tema yang kita harapkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.